

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba menguraikan data obyektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2021/2022.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan salah satu pendekatan secara primer yang menggunakan paradigma *konstruktivist* (makna jamak dari pengalaman individual, secara sosial dan historis merupakan makna yang dibangun dengan tujuan mengembangkan suatu teori atau pola).²

Penelitian kualitatif suatu proses yang dilihat dari berbagai langkah melibatkan peneliti, paradigma teoritis, dan interpretatif, metode pengumpulan data, strategi penelitian, dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan. Lain halnya dengan penelitian konvensional yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian kualitatif sebelumnya tidak ditentukan desain penelitian. Meskipun demikian, fungsi desain tetap sama digunakan dalam penelitian guna menunjukkan rancangan penelitian tentang bagaimana cara untuk melangkah maju.³

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengolah dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, misal transkrip wawancara, gambar, foto, catata lapangan, video rekaman, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif butuh ditekankan tentang pentingnya keakraban dengan orang-orang dan situasi penelitian

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 204), hal 160.

²Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),hal 28.

³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 78.

supaya peneliti mendapat pemahaman yang jelas terkait realitas dan kondisi kehidupan nyata.⁴

Setelah banyaknya karya yang menggunakan penelitian kualitatif dalam studi penelitian membuktikan bahwa penelitian kualitatif telah layak digunakan, juga dapat membantu peneliti mengungkap banyak hal yang awalnya kurang mendapat perhatian. Peneliti harus mencari tahu alasan, tujuan, motivasi dan juga dampak dari berbagai aktivitas maupun pembicaraan yang diperoleh selama observasi. Peneliti tidak boleh merasa cukup hanya dengan keterangan dari satu informan, tetapi juga harus mencari keterangan dari orang lain untuk mendapat informasi tambahan.⁵

Jadi peneliti akan memaparkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh terkait implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghuroba' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2021/2022.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan lokalisasi dan pemilihan kasus dalam situasi atau keadaan tertentu. Tanpa adanya lokalisasi dan pemilihan kasus, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Lokalisasi merupakan pemilihan tempat tertentu yang berkaitan langsung dengan kasus dan keadaan masalah yang akan diteliti.⁶

Adapun *setting* penelitian yang berjudul “**Implementasi Metode Pembelajaran *Tahsin Tilawah* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Hafalan Alquran**” dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Gurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, karena berdasarkan pengamatan peneliti, di pondok pesantren memang benar-benar menggunakan metode *tahsin tilawah* dalam menghafal Alquran. Sehingga mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa istilah yang dipergunakan untuk subjek penelitian. Ada yang mengartikan

⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal 130-131.

⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 55.

⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal 91.

informan karena informan memberikan informasi terkait suatu hal tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan arti yang lain adalah partisipan, karena hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap berarti bagi subjek. Kedua makna tersebut secara substansial dianggap sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁷

Adapun subjek penelitian pada implementasi metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus adalah pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, serta santri baru angkatan 2021/2022.

D. Sumber Data

Setiap penelitian pastinya memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada dan tidak adanya masalah yang akan diteliti.⁸

Pada penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Menurut Rusady Ruslan, data primer (*primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek baik secara individual maupun kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil dari suatu pengujian tertentu. Terdapat dua metode yang digunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu dengan melalui survey dan observasi.¹⁰

Perolehan data ini, diperoleh dari hasil observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang

⁷Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal 177.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 91.

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 91.

¹⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 138.

bersangkutan yaitu pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, serta santri baru angkatan 2021/2022 Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh melalui subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang ada.¹¹

Menurut Rosady Ruslan, data sekunder (*secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berupa catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang telah dipublikasikan.¹²

Dalam data sekunder, peneliti mendapat dari berbagai literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang terdapat keterkaitan dengan penilitan yang dilakukan, arsip, dokumnetasi ataupun laporan yang telah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan pokok dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa adanya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mungkin memperoleh data yang mencapai standar data yang telah ditentukan.¹³

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah jika objek observasi (orang yang melakukan observasi) ikut serta dalam bagian atau berada dalam situasi obyek yang sedang diobservasi (disebut *observees*).¹⁴ Dalam kegiatan observasi ini, peneliti ikut andil dalam kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal, 91.

¹² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 138.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 72.

melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya dipondok. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan lebih lengkap, akurat, tajam, juga sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁵ Cara ini dilakukan untuk memperoleh sumber data secara langsung di tempat penelitian.

2. Wawancara Bebas Terpimpin

Dalam penelitian ini, data didapat melalui wawancara bebas terpimpin kepada subjek penelitian, yaitu wawancara yang menggabungkan antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya merancang pokok utama masalah yang akan diteliti, kemudian dalam proses wawancara berlangsung, pewawancara harus pandai mengarahkan narasumber apabila pembahasan tidak sesuai dengan pokok masalah.¹⁶

Dalam wawancara ini, beberapa pihak bersangkutan yang dijadikan sebagai tujuan untuk melengkapi data penelitian yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren, untuk mendapatkan data tentang gambaran umum pondok pesantren, metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran.
- b. Ustadzah, untuk mendapatkan data terkait implementasi metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.
- c. Pengurus Pendidikan, untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan kegiatan dan hasil implementasi metode *tahsin tilawah* dalam upaya meningkatkan kualitas Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.
- d. Santri, untuk mendapatkan data terkait partisipasi kegiatan belajar santri dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Alquran dengan menggunakan metode *tahsin tilawah* di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan setiap peristiwa yang terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 310.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 85

tulisan berupa tulisan contohnya catatan harian, biografi, cerita, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berupa gambar, contohnya foto, sketsa, gambaran hidup dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya contohnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dilm, dan lain-lain. Studi dokemen adalah suatu penyempurna dalam observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.¹⁷

Cara ini dilakukan guna memperoleh data yang bersangkutan dengan implementasi metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, meliputi, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan para ustadzah, keadaan para santri, keadaan sarana dan prasarana, serta implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi, *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).¹⁸

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, yaitu fokus pada pengujian terhadap data yang telah didapatkan, apakah data yang telah diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan valid atau tidak. Apabila setelah dicek ulang data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁹ Penelitian akan fokus terhadap pengujian pada data yang diperoleh terkait implementasi metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

¹⁷Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), hal 107.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 366.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 370.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan metode tersebut maka keakuratan data dan urutan kejadian dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti bisa melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak. Begitu pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis serta akurat tentang hal yang diteliti.

Sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca beragam referensi buku maupun hasil penelitian ataupun beberapa dokumentasi yang terkait dengan hasil yang diamati. Dengan cara membaca ini, maka wawasan pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga bisa dipergunakan untuk memeriksa data yang di dapat itu dapat dipercaya atau tidak.²⁰

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan lapangan dalam berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, serta santri baru angkatan 2021/2022 di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilaksanakan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini bisa didapat melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang didapat dari hasil penelitian dengan data wawancara, membandingkan data hasil

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 370.

wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara di pagi hari saat narumber masih dalam keadaan segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih akurat sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas tersebut bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau cara lain dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka bisa dilaksanakan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai diperoleh kepastian datanya.²¹

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah terdapat beberapa pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh oleh peneliti. Supaya lebih bisa dipercaya, hasil penelitian diperkokoh dengan adanya foto-foto atau dokumen autentik yang diambil peneliti saat penelitian berlangsung.²²

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diaplikasikan hasil penelitian kedalam populi dimana sampel tersebut diperoleh. Oleh sebab tersebut, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga terdapat kemungkinan untuk mengaplikasikan penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus menyajikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan akurat. Dengan demikian pembaca dapat memahami dengan jelas dari laporan penelitian tersebut. Sehingga bisa menentukan cocok atau tidaknya untuk diterapkan hasil penelitian tersebut ditempat yang lain.²³

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* diartikan reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel merupakan apabila orang lain

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 372-374.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 375.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 376-377.

dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Didalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilaksanakan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Tekniknya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit semua kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian.²⁴

4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, pengujiannya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* artinya menguji hasil penelitian, digabungkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah melengkapi standar *konfirmability*.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah menngali dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan demikian dapat mempermudah pemahaman, dan data yang yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, merangkai kedalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan menyimpulkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah didapatkan, setelahnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirancangan dengan tepat berdasarkan data tersebut, setelahnya dicarikan data secara terus menerus sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima ataupun ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Apabila dengan data yang yang telah dikumpulkan dengan cara triangulasi secara berulang-ulang ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁶

Miles and Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terjadi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 377.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 377-378.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), hal 109-110.

secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, maka dari itu harus dicatat secara cermat dan rinci. Maka dari itu harus dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya meresume, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan penjelasan yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan terhadap implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka cara selanjutnya adalah menyajikan data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, keterkaitan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam perkara ini Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa langkah yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks bersifat naratif. Dalam proses penyajian data ini, peneliti akan memaparkan datayang didapat dari lapangan terkait implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus 2021/2022.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Cara ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak dipeoleh bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap tahapan pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dinyatakan pada tahapan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke tempat mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dinyatakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Pada langkah penarikan kesimpulan, peneliti akan menggali bukti-bukti yang mendukung terkait implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah*. Implementasi tersebut akan diteliti apakah metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran atau tidak, dengan demikian (*Conclusion*) akan disimpulkan apabila implementasi metode pembelajaran sorogan *tahsin tilawah* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa’.



²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), hal 109-114.